



Pengelolaan Limbah Botol Plastik: Kreativitas Anak-Anak Panti Asuhan Bunda Nuraida

Cindy Devilia Putri^{1*}, Fransiska Soejono², M.J. Tyra³, Alvin⁴, Efelyn Virginia⁵, Patrick Heaven⁶, Rudy Hansen⁷

^{1,2,3,4,6} Manajemen, Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia, 30113

^{5,7} Akutansi, Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia, 30113

E-mail: *cindydeviliaaap@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i1.1144>

Info Artikel:

Diterima :
2023-04-08

Diperbaiki :
2023-04-12

Disetujui :
2023-04-26

Kata Kunci: botol plastik,
menggunakan kembali,
sampah, anak panti

Abstrak: Kegiatan ini difokuskan Kegiatan abdimas ditujukan untuk membangun motivasi dengan membangun dan menanamkan kreativitas dalam diri setiap anak-anak panti, memberikan pelatihan kepada anak-anak panti untuk membuat kreasi melalui pemanfaatan bahan bekas, dan memberikan pengetahuan bahwa dengan produk kreasi yang memanfaatkan bahan bekas dapat mengembangkan kreativitas anak sehingga dapat menumbuhkan jiwa wirausaha yang membentuk pribadi yang kreatif, peduli dan tangguh. Kegiatan diadakan di Panti Asuhan Bunda Nuraida. Anak-anak panti melakukan praktik menggunakan kembali barang bekas berupa botol plastik untuk dibuat menjadi barang yang bermanfaat. Metode yang diberikan berupa ceramah, diskusi, mengamati tayangan video mengolah barang bekas plastik menjadi produk bermanfaat, dan praktek langsung membuat barang bermanfaat dari botol plastik. Ada peningkatan pemahaman mengenai lingkungan sehat dan pengelolaan sampah plastik sebesar 4,4%.

Abstract: This activity is focused on community service activities aimed at building motivation by building and instilling creativity in each of the orphanage's children, providing training to the orphanage's children to make creations through the use of used materials, and providing knowledge that creative products that use used materials can develop children's creativity so that they can foster an entrepreneurial spirit that forms creative, caring and resilient

individuals. The activity was held at the Mother Nuraida Orphanage. Orphanage children practice reusing used items in the form of plastic bottles to make them into useful items. The methods provided are in the form of lectures, discussions, observing video shows processing used plastic items into useful products, and direct practice of making useful items from plastic bottles. There was an increase in understanding about a healthy environment and plastic waste management by 4.4%.

Keywords: plastic bottles, reuse, trash, orphans

Pendahuluan

Kreativitas diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan suatu ide/ produk yang baru/ original yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide/ produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya. Kreativitas merupakan bakat secara potensial yang dimiliki oleh setiap orang dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat. Salah satu kreativitas yang menarik untuk dilakukan adalah menggunakan kembali sampah plastik seperti botol plastik menjadi produk yang bernilai guna dan bernilai jual. Kreativitas menjadi bagian aktivitas yang sangat bermanfaat bagi anak-anak Panti Asuhan Nuraida.

Panti Asuhan Bunda Nuraida adalah salah satu panti yang menampung dan mendidik anak-anak yatim piatu dan kurang mampu. Panti Asuhan Bunda Nuraida beralamat di Jalan MP Mangkunegara Sukatani 2 Kelurahan 8 Ilir, Kecamatan Ilir Timur II, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Panti Asuhan Nuraida berdiri pada tanggal 15 Februari 2013. Anak-anak panti dibina dan disekolahkan dengan biaya operasional dari berbagai pihak tidak tentu adanya. Panti asuhan ini juga mendapat bantuan dari berbagai pihak yang datang secara tidak terus- menerus atau hanya sewaktu-waktu.

Aktivitas kreatif bagi anak-anak panti diharapkan dapat mengurangi permasalahan remaja di panti asuhan Nuraida. Menurut Rahmah dkk. (2014) remaja yang tinggal di panti asuhan pada dasarnya mengalami masalah dengan penyesuaian dengan lingkungan baik dengan teman sebaya, pendamping di panti asuhan, maupun di lingkungan eksternal. Hasil pengamatan Rahmah dkk. (2014) di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Pauh, anak panti sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan dikarenakan masa lalu mereka bersama orang tua yang

mendidik secara otoriter sehingga menyebabkan trauma tersendiri. Akibatnya, anak-anak sulit diatur untuk menjalankan tugas dan kewajiban di panti asuhan dengan baik, menjadi terlibat permusuhan satu sama lain, merasa terisolir (tidak punya teman). Riyanto dkk. (2018) menyatakan bahwa kesulitan anak-anak beradaptasi dengan lingkungan juga dikarenakan latar belakang ekonomi, berasal dari keluarga broken home, dan ada yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Akibatnya, komunikasi dan emosi anak-anak asuh menjadi kurang terkontrol. Sulthoni dan Sarmini (2013) dan Hatauruk dan Fajar (2022) mengungkapkan hambatan yang ditemui dalam menjalankan strategi pembentukan karakter anak yaitu: (1) Kondisi gedung panti asuhan yang sedang direnovasi, (2) Pengaruh anak diluar panti, (3) Sifat dan watak yang susah diatur.

Soejono dkk. (2018) menyatakan permasalahan di panti asuhan Santa Maria pasang surut tidak serta merta selesai hanya dengan lokakarya bagi pendamping anak asuh, tetapi juga perlu pengembangan karakter bagi anak asuh dengan berbagai pendekatan. Sulthoni dan Sarmini (2013) dan Hatauruk dan Fajar (2022) mengungkapkan bahwa strategi Panti Asuhan dalam membentuk karakter anak bisa dilakukan dengan cara, (1) Memberikan tugas pada anak, (2) Mewajibkan anak-anak untuk beribadah, (3) Mengembangkan unit ekonomi produktif. Upaya untuk mengembangkan karakter anak menjadi lebih baik merupakan tanggung jawab bersama baik dari pihak panti asuhan, pemerintah, maupun masyarakat. Menurut Suarmini dkk. (2019) panti asuhan Narayan Seva menggunakan beberapa bentuk atau pola yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam membangun integrasi sosial anak-anaknya yaitu: menanamkan kegiatan rapat bersama, belajar bersama, liburan bersama, yoga bersama dan berkebun bersama.

Panti Asuhan Bunda Nuraida memiliki visi yaitu membentuk individu yang terdidik dan berkecakupan yang mampu menopang hidupnya dan keluarganya. Serta memiliki beberapa misi yaitu (1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang memadai, (2) Pengelolaan yayasan secara profesional berdasarkan rasa pengabdian, (3) Mengadakan usaha yang produktif, (4) Mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang ada dalam masyarakat, (5) Menjalin mitra kerja dengan pengusaha serta donatur dan simpatisan dalam rangka memancing partisipasi masyarakat. Masalah di Panti Asuhan Bunda Nuraida tidak jauh berbeda dengan panti asuhan lainnya, dimana anak-anak panti masih terus beradaptasi dengan lingkungan mereka berada. Salah satu kegiatan yang akan dilakukan di panti asuhan sesuai dengan visi dan misi panti asuhan adalah

memberikan bekal keterampilan, membuat kreativitas dari bahan bekas (botol plastik). Selain mengajarkan keterampilan, anak-anak juga diajak untuk mencintai lingkungan dengan memanfaatkan botol plastik yang sudah tidak terpakai menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai jual. Menurut Yatnikasari dkk. (2022) pengembangan kreativitas dengan pemanfaatan barang bekas, menjadikan anak asuh memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru mengenai produk kreatif dan membuat mereka memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Safitri (2020) menyatakan pemanfaatan barang bekas sangat penting dikenalkan/diajarkan kepada anak usia dini karena sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik.

Metode

Sebelum melakukan kegiatan ini telah dilakukan survey pendahuluan untuk mengetahui kebutuhan Panti Asuhan. Persiapan lain yang dilakukan dengan mengumpulkan botol plastic dan pembelian barang yang akan disumbangkan. Selain itu, dilakukan pembelian bahan keterampilan yang dibutuhkan, seperti kertas kopi, gunting, lem, penggaris dan pena. Kegiatan melibatkan 30 orang anak panti dan termasuk di dalamnya satu orang pengurus. Kegiatan hari-H dilaksanakan dengan metode tanya jawab dan pembuatan keterampilan bahan bekas dari botol plastic. Kegiatan ini diawali dengan doa oleh perwakilan dari seorang anak panti, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan dan perkenalan, baik dari pihak panti maupun tim abdimas. Lalu dilanjutkan dengan penyampaian materi. Di pertengahan kegiatan pemaparan materi, dilakukan tanya jawab berhadiah. Tanya jawab berhadiah dilakukan untuk mendorong anak-anak panti untuk memperhatikan penjelasan dan untuk bersemangat dalam menjawab pertanyaan umpan balik yang diberikan. Di akhir penjelasan, anak-anak panti diberikan waktu untuk menyimak 2 video yang berisi tentang proses pembuatan produk kreativitas dari bahan bekas plastic. Di dalam video 1 berisi tentang proses pembuatan tempat pensil dari botol plastik, sedangkan video 2 berisi tentang proses pembuatan celengan dari botol plastic. Kegiatan berikutnya dilakukan setelah istirahat, sholat dan makan siang, dimana anak-anak panti dibagi menjadi 4 kelompok untuk bekerjasama membuat suatu produk kreativitas yang bermanfaat. Pada setiap kelompok dibagikan alat dan bahan berupa 2 buah botol, 1 gunting, 1 penggaris, 1 lem dan beberapa lembar kertas untuk menghias.



Gambar 1. Panti Asuhan Nuraida berkreasi dengan botol plastik

Hasil dan Pembahasan

Anak-anak Panti Asuhan Bunda Nuraida berjumlah 38, namun yang hadir di kegiatan abdimas sebanyak 29 anak. Panti ini mengasuh 38 orang anak yang terdiri dari 19 orang anak perempuan dan 15 anak laki-laki yang terdapat (7 anak-anak SD, 2 anak sedang kuliah, 1 anak sudah tamat kuliah, 25 anak anak SMP) serta 3 anak balita (belum bersekolah) yang berasal dari berbagai daerah di Sumatera. Kegiatan abdimas ditujukan untuk membangun motivasi dengan membangun dan menanamkan kreativitas dalam diri setiap anak-anak panti, memberikan pelatihan kepada anak-anak panti untuk membuat kreasi melalui pemanfaatan bahan bekas, dan memberikan pengetahuan bahwa dengan produk kreasi yang memanfaatkan bahan bekas dapat mengembangkan kreativitas anak sehingga dapat menumbuhkan jiwa wirausaha yang membentuk pribadi yang kreatif, peduli dan tangguh. Kegiatan diadakan di Panti Asuhan Bunda Nuraida.



Gambar 2. Tim Abdimas UKMC dan Penghuni Panti Asuhan Bunda Nuraida

Sebagai umpan balik dari kegiatan pemaparan mengenai kepedulian terhadap lingkungan dan pengelolaan sampah disebarakan kuisisioner *pre and post test* yang berisi 10 pertanyaan/ pernyataan. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Pre and Post Test

No	Pertanyaan/Pernyataan	Pre Test			Post Test		
		Jumlah Benar	% Benar	% Salah	Jumlah Benar	% Benar	% Salah
1	Apakah benar membakar sampah itu dilarang dalam UU persampahan NO. 18 tahun 2008?	23	0,821	0,178	27	1,000	0,000
2	Indonesia tidak termasuk dalam 10 negara dengan penyumbang sampah terbanyak di dunia	23	0,821	0,178	11	0,407	0,593
3	Sampah anorganik merupakan sampah yang mudah terurai	13	0,464	0,535	19	0,703	0,296
4	Sampah organik merupakan sampah yang mudah terurai	22	0,785	0,214	23	0,851	0,148
5	Sampah lebih bagus di pendam ke dalam tanah	12	0,428	0,572	7	0,259	0,740
6	Sampah plastik tidak begitu berpengaruh terhadap kelangsungan hidup hewan laut	12	0,428	0,572	23	0,851	0,148
7	Sampah Plastik dapat kita kurangi dengan menahan penggunaan plastik seperti membawa kantong saat berbelanja dan membawa botol minum sendiri saat bepergian	26	0,928	0,072	22	0,814	0,186
8	Sampah plastik dapat merusak ekosistem	23	0,821	0,178	27	1,000	0,000
9	Secara prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) merupakan urutan Langkah untuk mengelola sampah dengan baik. Dari ketiga prinsip itu yang di prioritaskan adalah Reuse.	7	0,25	0,75	1	0,037	0,962

Sampah plastik dapat di daur ulang menjadi barang yang bernilai guna spt: celengan, gantungan kunci, pot bunga, metode ini disebut dengan							
10	metode Reduce	4	0,142	0,857	11	0,407	0,593
Total Kuisisioner		28		27			
Persentase jawaban benar		0,589		0,633			

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 1 diketahui jawaban peserta atas pertanyaan pendahuluan dan pertanyaan paska pendalaman pemahaman tentang lingkungan yang sehat dan pengelolaan barang bekas dari sampah botol plastik diberikan. Barang bekas yang digunakan didalam pelatihan kreativitas anak panti ini adalah bahan plastik. Hal ini dikarenakan maraknya penggunaan plastik yang tidak sesuai persyaratan sehingga dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan seperti pemicu kanker dan kerusakan jaringan tubuh manusia mengingat plastik bersifat karsinogenik (Karuniastuti, 2013). Hasil jawaban benar responden secara keseluruhan mengalami peningkatan yaitu dari 58,9% menjadi 63,3%. Hal ini mengindikasikan kegiatan abdimas ini dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai lingkungan sehat dan pengelolaan sampah plastik. Pemahaman materi berupa jawaban benar peserta pada poin pernyataan kuisisioner nomor 1, 3, 4, 6, 8,9 dan 10 atau sekitar 70% mengalami peningkatan pemahaman materi dalam persentase yang berbeda-beda. Sedangkan jawaban benar peserta pada poin pernyataan 2, 5, dan 7 atau sekitar 30% mengalami penurunan.

Studi dari University of Leeds pada jurnal Science mengungkapkan jika terjadi peningkatan konsumsi plastik dan tidak ada perubahan signifikan pada kegiatan daur ulang, maka Bumi diperkirakan akan memiliki 1,3 miliar ton sampah plastik pada tahun 2040 (nasionalgeographic.co.id, 2021). Daur ulang hanya dilakukan pada sekitar 20% sampah plastik saja, sisanya berakhir di lautan setiap tahunnya. Plastik merupakan jenis sampah anorganik yang memiliki nilai negatif jika keliru dalam mengolahnya. Masalah yang timbul jika sampah anorganik dibuang sembarangan adalah kerusakan kesuburan tanah jika dibuang ke tanah terus menerus, banjir jika dibuang ke sungai terus menerus, longsor jika tertumpuk sampah anorganik yang mengurangi vitamin pada tanah, dan berbagai penyakit jika sampah plastik dibakar terus menerus (Nindya et al., 2022). Sampah plastik yang menggunung dengan tingkat produksinya yang kian tinggi setiap tahunnya sudah menjadi masalah di seluruh belahan dunia (bijakberplastik.aqua.co.id, 2021a).

Waktu urai plastik yang cukup lama bersamaan dengan jumlah produksi yang terus bertambah karena nampaknya alat berbahan plastik sudah menjadi gaya hidup perkotaan. Sampah plastik, selain telah menjadi masalah global juga merupakan polutan laut. Volume sampah plastik yang tinggi di lautan sudah mencemari laut dan menjadi polutan tingkat tinggi di laut. Tidak jarang sampah plastik juga dapat termakan hewan di laut dan menyebabkan kematian hewan laut. Sampah plastik juga merusak ekosistem, hal ini terlihat dari perubahan sungai-sungai yang dipenuhi limbah industri dan rumah tangga. Hewan yang biasanya ada disawah dan danau perlahan hilang karena pembuangan sampah plastik yang tidak teratur. Indonesia masuk urutan kedua sebagai negara dengan jumlah pencemaran sampah plastik ke laut terbesar setelah Tiongkok (Bijakberplastik.aqua.co.id., 2020). Sementara di Palembang, angka sampah plastik meningkat dari 700 ton per hari menjadi 1200 ton per hari.

Metode 3R merupakan salah satu cara terbaik untuk menangani sampah plastik (Bijakberplastik.aqua.co.id., 2020). Reduce diartikan dengan mengurangi penggunaan produk yang nantinya berpotensi menjadi sampah plastik. Langkah ini dapat dilakukan dengan membawa botol minum atau alat makan sendiri, juga membawa kantong belanja (non plastik) sendiri. Reuse digunakan dalam tahapan kedua, yaitu menggunakan kembali produk yang sudah dipakai misalnya botol bekas air minum difungsikan menjadi pot tanaman kecil, atau penggunaan kaleng biskuit untuk kotak penyimpanan di rumah. Tahapan ketiga adalah recycle (daur ulang). Produk bekas atau daur ulang sendiri sebenarnya lebih fleksible dan bahkan seringkali bernilai ekonomis. Produk yang di daur ulang biasanya memiliki desain yang unik dan sangat berbeda sebagai jenis produk baru. Sampah plastik dapat diolah menjadi produk bermanfaat seperti pot tanaman, mainan, tempat pensil/pena, lampu hias, wadah aksesoris, pot kebun vertikal, tas belanja, celengan anak, dan pot gantung (Bijakberplastik.aqua.co.id., 2021b).

Kesimpulan

Kegiatan abdimas ini dilakukan untuk tujuan memberikan bekal keterampilan, membuat kreativitas dari bahan bekas (botol plastik). Selain itu, anak-anak panti juga diajak untuk mencintai lingkungan dengan memanfaatkan botol plastik yang sudah tidak terpakai menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai jual. Kegiatan dapat memberikan tambahan pengetahuan. Hal ini diketahui dari peningkatan pemahaman mengenai lingkungan sehat dan pengelolaan sampah

plastik sebesar 4,4%. Waktu yang diberikan kepada anak-anak panti untuk berkreasi sangat terbatas, sehingga hasilnya belum dapat dikatakan produk bernilai jual karena masih memerlukan penyempurnaan produk. Oleh karenanya, jika dilakukan kegiatan serupa selanjutnya dapat memberikan waktu yang cukup (lebih dari 1 minggu) untuk anak-anak panti dapat lebih leluasa berkreasi dengan menggunakan kembali barang bekas botol plastik dan sejenisnya.

Ucapan Terima Kasih

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat penyertaan dari awal kegiatan sampai dengan penyusunan artikel ini. Terima kasih kami sampaikan kepada pengelola Panti Asuhan Bunda Nuraida atas kesempatan berbagi ilmu dan rejeki. Terima kasih juga kepada UKMC yang telah memberikan kesempatan untuk terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih untuk semua anggota tim dan pihak lainnya yang telah mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan abdimas ini.

Referensi

- Bijakberplastik.aqua.co.id. 2020. Apa itu 3R (Reduse, Reuse, Recycle): Pengertian dan Contohnya. <https://bijakberplastik.aqua.co.id/publikasi/edukasi/apa-itu-3r-reduce-reuse-recycle-pengertian-dan-contohnya/>. Diakses tanggal 25 Februari 2023.
- Bijakberplastik.aqua.co.id. 2021a. 6 Dampak Sampah Plastik dan Cara Mengurangi Penyebarannya. <https://bijakberplastik.aqua.co.id/publikasi/edukasi/6-dampak-sampah-plastik-dan-cara-mengurangi-penyebarannya/>. Diakses tanggal 22 Februari 2023.
- Bijakberplastik.aqua.co.id. 2021a. 10 Contoh Pengolahan Sampah Plastik yang Bermanfaat. <https://bijakberplastik.aqua.co.id/publikasi/edukasi/10-contoh-pengolahan-sampah-plastik-yang-bermanfaat/>. Diakses tanggal 25 Februari 2023.
- Hutauruk, Friska Crhisti dan Fajar Utama Ritonga. 2022. Upaya Pembentukan Karakter Remaja di Panti Asuhan Yayasan Anugrah Kasih Abadi. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Literasi*, 2(2): 779-783.

- Karuniastuti, Nurhenu. 2013. Bahaya plastik terhadap kesehatan dan lingkungan. *Majalah Ilmiah Swara Patra*, 3 (1): 6-14. <http://ejurnal.ppsdmmigas.esdm.go.id/sp/index.php/swarapatra/article/view/43>
- Nasionalgeographic.co.id. 2020. Membicarakan Masalah Sampah Plastik. Semangat Kolaborasi Menuju Kehidupan Lestari. <https://nationalgeographic.grid.id/read/132284960/membicarakan-masalah-sampah-plastik-semangat-kolaborasi-menuju-kehidupan-lestari?page=all>. Diakses tanggal 25 Februari 2023.
- Nindya, Sherly; Dea Cantrika; Yolandari Ayu Murti; Erwin Satria Widana; I Gede Agus Kurniawan. 2022. Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan. *Bumbungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352-357. file:///C:/Users/hp/Downloads/4986-14406-2-PB.pdf
- Rahmah, Siti; Asmidir Ilyas; & Nurfarhanah. 2014. Masalah-masalah yang dialami anak panti asuhan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan. *Konselor*. 3(3): 106-111.
- Riyanto, Agustinus; Fransiska Soejono; Prisca Yenyati; Theresia Sunarni; Suzzana W.A.M.; Stefanus Halim. 2018. Pengelolaan Panti Asuhan Sanma Pasang Surut: Metode Pendampingan Anak. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*. 2(1): 12-16.
- Safitri, Dian. 2020. Pemanfaatan Barang Bekas dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Kelompok A Paud Al-Amin Lembah Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Halaman 1-5. <http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/596/1/DIAN%20SAFITRI.pdf>. Diakses 25 Februari 2023.
- Soejono, Fransiska; Agustinus Riyanto; R.Kristoforus Jawa Bendi; Theresia Widyastuti; Theresia Surnani; Reza Akbar; Rafael Tomi Prakoso; Yohanes Supriyanto. 2018. Peningkatan Manajemen Panti Asuhan Sanma: Pengembangan Karakter Anak & Pembuatan Website. *Jurnal Asawika Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya*. 2(II): 1-6.
- Suarmini, Ni Luh; Luh Putu Sendratari; Tuty Maryati. 2019. Pembentukan Nilai-Nilai Karakter pada Anak-Anak Panti Asuhan Narayan Seva, Kerobokan, Buleleng, Bali Dalam Membangun Intergarsi Sosial di Kalangan Penghuni Panti Asuhan. *Jurnal Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan*. 1(1): 112-125.

Sulthoni, Yahya; & Sarmini. 2013. Strategi Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 1(1): 272-287.

Yatnikasari, Santi; Pitoyo; Taghfirul Azhima Yoga Siswa. 2022. Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Sarana Kreativitas Anak-Anak di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Samarinda. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(2): 471-481.